

EDUKASI PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DAN PEMBERIAN BANTUAN SOSIAL PADA MASYARAKAT TERDAMPAK COVID-19 DI PANTI ASUHAN PUTRA PUTRI PAPUA KABUPATEN SORONG

Radeny Ramdany^{1*}, Ariani Pongoh²

¹Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Sorong, Papua Barat

²Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Sorong, Papua Barat

Email Korespondensi: radeny_ramdany@yahoo.com

Disubmit: 09 Februari 2022

Diterima: 01 September 2022

Diterbitkan: 05 September 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i9.6121>

ABSTRAK

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus jenis baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia. Kabupaten Sorong merupakan salah satu daerah zona merah Covid-19 di Provinsi Papua Barat. Salah satu risiko penularan Covid-19 adalah berada di kerumunan atau di area dengan kepadatan manusia yang tinggi seperti di panti asuhan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penularan Covid-19 di Panti Asuhan dan memberikan bantuan sosial berupa sembako kepada penghuni Panti Asuhan sebagai masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Metode yang digunakan berupa pemberian edukasi melalui penyuluhan dan pemberian bantuan sosial berupa sembako kepada penghuni Panti Asuhan Putra Putri Papua. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang pencegahan covid-19, sebelum diberikan edukasi sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan cukup (51,5%) dan setelah diberikan edukasi sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan baik (66,7%). Disarankan agar promosi kesehatan terus dilakukan untuk mengoptimalkan pemutusan mata rantai penularan Covid-19. Dalam upaya promosi kesehatan diutamakan bagi kelompok-kelompok yang berisiko tinggi seperti tenaga kesehatan, lansia, dan Ibu hamil. Selain itu upaya promosi kesehatan juga sebaiknya dilakukan di tempat-tempat umum yang berisiko tinggi terjadi penularan seperti di pasar, sekolah, perkantoran, rumah tahanan, dan panti asuhan.

Kata Kunci: Pencegahan Covid-19, Edukasi, Bantuan Sosial, Panti Asuhan

ABSTRACT

COVID-19 is an infectious disease caused by a new type of virus that has never been identified in humans. Sorong Regency is one of covid-19 red zone areas in West Papua. One of the risks of contracting Covid-19 is being in an area with high human density such as an orphanage. The aim is to increase knowledge about prevention of covid-19 and provide social assistance to residents of the orphanage as a community affected by the Covid-19 pandemic. The method used was in the form of education and provision of social assistance in the form of basic necessities to residents of the orphanage. The evaluation results showed that there was an increase in participants' knowledge about the prevention of Covid-19, before education most of the participants had a

sufficient level of knowledge (51.5%) and after being given education most of the participants had a good level of knowledge (66.7%). It is recommended that health promotion will continue to be carried out to optimize the breaking of the Covid-19 transmission chain. Health promotion efforts prioritized for high-risk groups such as health workers, the elderly, and pregnant women. Health promotion efforts also be carried out in public places that are at high risk of transmission, such as markets, schools, offices, detention centers and orphanages.

Keywords: *Prevention of Covid-19, Education, Orphanage.*

1. PENDAHULUAN

Penyakit *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus jenis baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia. Virus ini menyebabkan penyakit saluran pernapasan (seperti flu) dengan gejala seperti batuk, demam, dan pada kasus yang lebih serius, pneumonia (WHO, 2020). Data WHO per tanggal 13 Mei 2020 menunjukkan bahwa Covid-19 sudah menjangkiti 4.170.424 jiwa di seluruh dunia, dengan jumlah kematian sebanyak 287.399 jiwa (CFR = 6,89%) dan menyerang 215 negara (WHO, 2020). Indonesia per tanggal 13 Mei 2020 total ada 15.438 kasus positif Covid-19 sejak kasus pertama diumumkan pada 2 Maret 2020 dengan jumlah kematian 1.028 pasien (CFR = 6,65%). Covid-19 sudah menyerang 379 kabupaten/kota dari 34 provinsi atau semua provinsi yang ada di Indonesia (Kemenkes RI, 2020).

Provinsi Papua Barat sendiri, sudah ditemukan 70 kasus positif Covid-19 per tanggal 13 Mei 2020 dengan pasien meninggal sebanyak 1 pasien (CFR = 1,43%) dan 7 daerah dinyatakan sebagai zona merah yakni Kabupaten Teluk Bintuni (19 kasus), Kota Sorong (17 kasus), Kabupaten Sorong (12 kasus), Raja Ampat (14 kasus), Manokwari (6 kasus), serta Manokwari Selatan dan Fakfak masing-masing satu kasus pasien positif (Kemenkes RI, 2020). Kabupaten Sorong merupakan salah satu daerah zona merah Covid-19 di Provinsi Papua Barat dengan jumlah kasus positif per tanggal 13 Mei 2020 sebanyak 12 kasus. Berdasarkan informasi dari Tim Gugus Tugas Covid-19 Kabupaten Sorong diketahui bahwa 10 dari 12 kasus positif tersebut merupakan Klaster Ijtima Ulama di Gowa yang diadakan beberapa waktu lalu. (Gugus Tugas COVID-19 Kabupaten Sorong, 2020).

Salah satu risiko penularan Covid-19 adalah berada di kerumunan atau di area dengan kepadatan manusia yang tinggi seperti di pasar, sekolah, rumah tahanan, dan panti asuhan. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan untuk memutus mata rantai penularan Covid-19 adalah dengan giat melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait upaya pencegahan penyebaran virus corona atau Covid-19. Masyarakat perlu mendapatkan edukasi yang komprehensif dan benar mengenai virus corona atau Covid-19 melalui berbagai media sehingga semakin banyak masyarakat yang paham dan sadar akan pentingnya melakukan pencegahan secara mandiri.

Selain dampak terhadap kesehatan, pandemi Covid-19 juga sangat dirasakan dampaknya terhadap sektor ekonomi. Adanya pembatasan aktifitas masyarakat menyebabkan perputaran ekonomi menjadi lumpuh. Daya beli masyarakat menurun drastis bahkan banyak pekerja yang mendapat PHK akibat perusahaan tak mampu lagi membayar gaji karyawan.

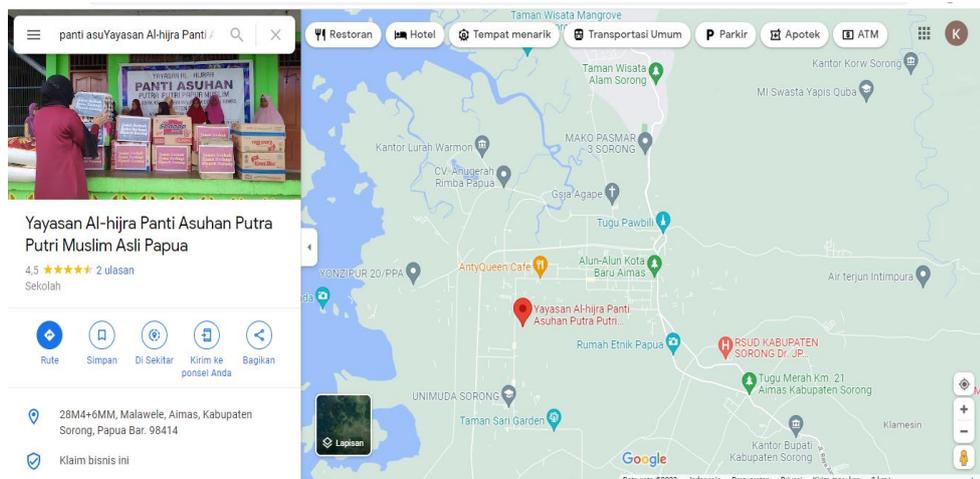
Berdasarkan paparan di atas, maka pengabdian akan melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Edukasi Pencegahan Penularan Covid-19 dan Pemberian Bantuan Sosial Pada Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Panti Asuhan Putra Putri Papua Kabupaten Sorong. Diharapkan melalui kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan para penghuni Panti Asuhan Putra Putri Papua mengenai cara mencegah penularan Covid-19 dan juga dapat meringankan beban ekonomi yang dirasakan sebagai dampak dari pandemi Covid-19.

2. MASALAH

Salah satu risiko penularan Covid-19 adalah berada di kerumunan atau di area dengan kepadatan manusia yang tinggi seperti di panti asuhan. Salah satu panti asuhan yang cukup padat yang ada di Kabupaten Sorong adalah Panti Asuhan Putra Putri Papua. Berdasarkan informasi dari pengurus Panti Asuhan Putra Putri Papua, jumlah penghuni panti sebanyak 52 orang yang terdiri dari 45 anak asuh dan 7 orang pengasuh, dengan jumlah kamar tidur sebanyak 3 kamar, dimana 1 kamar dihuni oleh 12-15 orang. Kondisi panti yang padat tersebut dapat meningkatkan risiko penularan Covid-19 karena tidak memungkinkan dilakukan *physical distancing*.

Selain dampak terhadap kesehatan, pandemi Covid-19 juga sangat dirasakan dampaknya terhadap sektor ekonomi. Hal ini turut dirasakan oleh panti-panti asuhan dimana mereka sebagian besar bergantung pada sumbangan para donatur, namun sejak adanya pandemi Covid-19 jumlah sumbangan menurun yang mengakibatkan mereka kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Hal yang sama juga dirasakan oleh Panti Asuhan Putra Putri Papua. Berdasarkan wawancara dengan pengurus panti asuhan disebutkan bahwa sebelum adanya pandemi jumlah sumbangan setiap bulannya minimal dari 3 donatur, dan sejak adanya pandemi, dalam 3 bulan terakhir hanya ada 2 donatur yang memberikan sumbangan.

Pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan solusi berupa Edukasi Pencegahan Penularan Covid-19 Dan Pemberian Bantuan Sosial Pada Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Panti Asuhan Putra Putri Papua Kabupaten Sorong.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

3. KAJIAN PUSTAKA

COVID-19 adalah penyakit baru dan para peneliti masih mempelajari bagaimana cara penularannya. Dari berbagai penelitian, metode penyebaran utama penyakit ini diduga adalah melalui droplet saluran pernapasan dan kontak dekat dengan penderita. Kini masyarakat diwajibkan untuk menggunakan masker kain yang menutupi hidung dan mulut untuk mencegah penyebaran droplet serta mencuci tangan mereka sesering mungkin sebelum dan sesudah menyentuh sesuatu (Yuzar, D. N. 2020).

Pelaksanaan kegiatan Edukasi Pencegahan Penyebaran COVID-19 ini merupakan kegiatan dosen dalam menjalankan darma pengabdian kepada masyarakat. Selain itu kegiatan ini juga merupakan bentuk promosi kesehatan agar pengelola dan anak-anak panti asuhan putri Muhammadiyah "Aisyah" sebagai salah satu panti asuhan putri yang ada di kota Banjarmasin dapat tergerak untuk melakukan pencegahan yaitu dengan menggunakan masker kain dan mencuci tangan dengan air dan sabun atau handsanitizer (Priyoadi, K., Astuti, W., Lavif, M., Sopian, M., Septa, P. N., & Gusmantri, D. 2021).

Setelah melaksanakan edukasi pencegahan penyebaran COVID-19 ini diharapkan pengelola dan anak-anak panti asuhan akan tergerak untuk melakukan pencegahan penyebaran penyakit ini yaitu dengan menggunakan masker kain ketika beraktifitas di luar dan sering mencuci tangan dengan air dan sabun atau handsanitizer sehingga mereka dapat menjaga kesehatan diri mereka dan orang lain di sekitar mereka.

4. METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan berupa pemberian edukasi melalui penyuluhan tentang cara pencegahan penularan Covid-19. Materi penyuluhan terdiri dari pengertian, penyebab, faktor risiko, cara pencegahan dan penanganan Covid-19, praktek cara mencuci tangan yang benar, pembagian masker kain secara gratis, serta pembagian sembako. Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh penghuni Panti Asuhan Putra Putri Papua dan warga masyarakat di sekitar Kelurahan Malaweke berjumlah 33 orang.

Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat yaitu sebelum peserta memasuki tempat kegiatan terlebih dahulu wajib mencuci tangan di air mengalir menggunakan sabun, pengecekan suhu tubuh, menerapkan *physical distancing*, tidak berjabat tangan serta wajib menggunakan masker dan hand sanitizer. Kegiatan melibatkan 3 orang mahasiswa/i Poltekkes Kemenkes Sorong sebagai anggota pengabdian.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan. Metode evaluasi berupa pembagian kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah pemberian edukasi, serta lembar penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan yang meliputi metode penyampaian materi, kejelasan materi, sikap pemateri, dan manfaat yang diperoleh oleh peserta. Target capaian yang diharapkan adalah terjadinya peningkatan pemahaman masyarakat tentang pencegahan penularan Covid-19 sebesar 80% yang dapat ditunjukkan melalui kemampuan peserta menjawab pertanyaan pada kuesioner yang diberikan minimal 70% jawaban benar. Serta respon peserta terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan menunjukkan nilai rata-rata 4 (baik).

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2020 bertempat di Panti Asuhan Putra Putri Papua, Kabupaten Sorong. Kegiatan dihadiri oleh 44 orang terdiri dari 33 penghuni panti dan 11 orang dari Poltekkes Kemenkes Sorong.

Sebelum kegiatan dimulai, pertama-tama dilakukan penerapan protokol kesehatan dengan mewajibkan seluruh peserta mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum memasuki tempat kegiatan. Selain itu dilakukan pemeriksaan suhu tubuh, dimana peserta yang diperbolehkan mengikuti kegiatan yaitu peserta yang memiliki suhu tubuh $<37,5^{\circ}\text{C}$, dan dari hasil pemeriksaan suhu menunjukkan bahwa seluruh peserta dalam kondisi sehat dengan suhu tubuh $<37,5^{\circ}\text{C}$. Selanjutnya dilakukan pembagian masker kain kepada seluruh peserta dan dipersilahkan masuk ke tempat kegiatan. Di dalam tempat kegiatan dilakukan pembatasan jarak fisik dengan mengatur jarak duduk antar peserta minimal 1,5 meter.

Setelah seluruh peserta memasuki ruangan, terlebih dahulu dilakukan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang penyakit Covid-19. Pre-test dilakukan dengan membagikan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan terkait pengertian covid-19, penyebab dan cara pencegahan covid-19. Dari hasil pre-test diketahui bahwa sebagian besar penghuni panti asuhan (51,5%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang covid-19.

Tabel 1 Hasil Pre-Test

O	Pengetahuan	Jumlah	
		n	%
	Baik	3	9,1
	Cukup	17	51,5
	Kurang	13	39,4
	Total	33	100,0

Selanjutnya dilakukan pembagian leaflet penyuluhan dan penyampaian materi. Materi yang disampaikan antara lain pengertian covid-19, awal mula terjadinya pandemi covid-19, jumlah kasus covid-19 di dunia dan di Indonesia, gejala covid-19, serta cara penularan dan pencegahan covid-19. Selain itu, untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta tentang covid-19 dilakukan pemutaran beberapa video edukasi seperti video cara mencuci tangan yang benar dan cara mencegah penularan virus corona penyebab covid-19. Seluruh peserta menyimak dengan seksama materi yang diberikan dan antusias mengikuti kegiatan.



Gambar 2. Penyampaian materi penyuluhan pencegahan penularan Covid-19

Setelah semua kegiatan selesai, selanjutnya dilakukan evaluasi kembali tingkat pemahaman peserta melalui post-test. Dari hasil post-test terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta dimana sebagian besar memiliki pengetahuan baik (66,7%). Hasil evaluasi juga diperoleh dengan melemparkan pertanyaan kepada peserta. Sebagian besar peserta dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan benar.

Tabel 2 Hasil Post-Test

NO	Pengetahuan	Jumlah	
		n	%
1	Baik	22	66,7
2	Cukup	9	27,3
3	Kurang	2	6,0
Total		33	100,0

Selain evaluasi terhadap tingkat pemahaman peserta, evaluasi juga dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan yang meliputi metode penyampaian materi, kejelasan materi, sikap pemateri, dan manfaat yang diperoleh, dimana secara keseluruhan menunjukkan nilai yang sangat baik (93,9%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa target yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tercapai.

Tabel 3 Penilaian Pelaksanaan Kegiatan

NO	Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	
			n	%
1	Metode Penyampaian Materi	Sangat Baik	31	93,9
		Baik	2	6,1
2	Kejelasan Materi	Sangat Jelas	31	93,9
		Jelas	2	6,1
3	Sikap Pemateri	Sangat Baik	31	93,9
		Baik	2	6,1
4	Manfaat Yang Diterima	Sangat Bermanfaat	31	93,9
		Bermanfaat	2	6,1

Setelah kegiatan edukasi selesai dilanjutkan dengan penyerahan bantuan sosial berupa bahan pangan (sembako) kepada pengelola Panti Asuhan Putra Putri Papua sebagai salah satu masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Sembako yang diserahkan terdiri dari beras, telur, minyak goreng, gula pasir,

dan bahan pangan lainnya. Kegiatan dilanjutkan dengan membagikan masker kain dan leaflet kepada masyarakat di sekitar lokasi kegiatan.



Gambar 3. Penyerahan bantuan sembako kepada Pengelola Panti Asuhan



Gambar 4. Pembagian masker dan leaflet pada masyarakat di sekitar lokasi kegiatan

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi perilaku individu. Untuk itu, pemberian edukasi pencegahan penularan covid-19 kepada masyarakat merupakan salah satu pilar penting untuk mengoptimalkan pemutusan mata rantai penularan covid-19. Jika edukasi dapat dijalankan secara efektif, dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran diri sendiri oleh masyarakat terhadap pentingnya melakukan pencegahan terhadap penularan virus corona. Semakin tinggi pengetahuan tentang cara pencegahan virus corona semakin tinggi kesadaran untuk menerapkan protokol kesehatan secara ketat demi kesehatan diri sendiri dan orang lain.

6. KESIMPULAN

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang pencegahan covid-19 sebelum dan setelah diberikan edukasi, dimana sebelum dilakukan edukasi sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan cukup (51,5%) dan setelah diberikan edukasi sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan baik (66,7%).

7. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aurelius. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Duke Law Journal*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Culp, W. C. (2020). Coronavirus Disease 2019. *A & A Practice*, 14(6), e01218. <https://doi.org/10.1213/xa.0000000000001218>
- Kemkes. (2020). Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19. *Pedoman Kesiapan Menghadapi COVID-19*, 0-115.
- Mubarak, et al. (2007). *Promosi kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Mubarak, et al. (2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Salemba Medika: Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Priyoadi, K., Astuti, W., Lavif, M., Sopian, M., Septa, P. N., & Gusmantri, D. (2021). Memutus Rantai Penularan Covid-19 Dengan Menerapkan Protokol Kesehatan 5 M Pada Anak Sekolah Di Taman Bacaan Perigi Yang Bertepatan Di Jalan Pahlawan No. 48 Rt. 04/Rw. 07 Kedaung, Sawangan, Depok. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 2(3), 1-7.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., ... Cipto, R. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45-67.
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. (2013). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Yuzar, D. N. (2020). Penyakit menular dan wabah penyakit covid-19.
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid -19); Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), 187-192. Retrieved from <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i218wh>